

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *QUESTION STUDENT HAVE***

Arinta Rara Kirana¹, Sugiyanto²
STKIP PGRI Bandar Lampung
arintarara_kirana@gmail.com

Abstract: *The problems that were examined in this research relate to learning about mathematics students who is still low. For that reason it is , the purpose of this study is to find an increase in the results of the kind of classroom learning about mathematics through question student have to their students odd semester class viii junior high school Al Azhar 3 Bandar Lampung in year 2018/2019. The research is research class action (ptk) on a student viii a junior high school al azhar 3 lampung consisting of 32 students. To know the results the students learn math test luminance the cycle in the form of essai 5 about as many as with an indicator of success when 75 percent the number of students reach kkm = 70. Any test had first tested the validity of and reliabilitasnya , so they could be used as a measuring instrument research. From the test every cycle it is apparent that an increase in the pre learn math students from research to cycle I of 25 % (56 % students completed kkm) and The first cycle to cycle II of 25 % (81 % students completed kkm). Thus indicators finish in the research success in cycle II. So we can conclude that “an increase in the students learn math through learning model question student have on students VIII in the odd semester class viii junior high school Al Azhar 3 Bandar Lampung in year 2018/2019.*

Keyword: *question student have, mathematical study results*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan oleh siswa untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Keberhasilan dalam matematika dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa yang baik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan berbagai kemampuan seperti kemampuan menalar, kemampuan memecahkan masalah dll. Selain itu, keterampilan mengajukan pertanyaan juga sangat dibutuhkan karena dengan bertanya tentunya peserta didik tersebut mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Dengan rasa ingin tahunya yang besar seorang peserta didik akan mencari jawaban dari apa yang belum diketahuinya dan mereka dapat membangun pengetahuannya sendiri. Dimana hal tersebut akan membuat pembelajaran matematika lebih bermakna.

Guru mempunyai peran yang sangat penting agar pembelajaran di kelas lebih bermakna. Selain menyampaikan materi dan membimbing peserta didik, guru juga bertugas sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru yang profesional selalu mempunyai cara agar peserta didik yang diajar aktif dalam proses pembelajaran. Namun, masih banyak peserta didik yang dalam proses pembelajaran hanya menerima materi dari guru tanpa mau mencari pengetahuannya sendiri.

Masalah tersebut juga terjadi di kelas VIII A di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung. Fakta yang terjadi di lapangan masih banyak peserta didik yang belum memiliki

keterampilan bertanya yang baik. Kebanyakan dari mereka tidak berani mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang kurang dipahami. Pada proses pembelajaran peserta didik pasif dan hanya menerima materi dari guru. Peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Selain itu masih banyak juga peserta didik yang tidak fokus dalam pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik bermain handphone atau mengobrol dengan temannya. Dari hasil ulangan peserta didik diketahui hanya 31% peserta didik yang lulus KKM. Hanya 10 peserta didik yang tuntas dan 69% nya yaitu sebanyak 22 peserta didik belum tuntas KKM. Nilai rata-rata mereka hanya 50,5 padahal KKM pada mata kuliah tersebut adalah 70.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang dapat mengaktifkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Question Student Have* (QSH). Model pembelajaran *QSH* adalah model pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Model pembelajaran *QSH* mengharuskan siswa untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami dalam bentuk lembaran-lembaran kertas, kemudian memberikan kesempatan kepada teman-teman yang lain untuk membaca pertanyaan yang telah ada. Jika siswa ingin mengetahui jawaban pertanyaan tersebut, siswa dapat memberikan tanda ceklis pada pertanyaan tersebut. Tujuan siswa bertanya adalah untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu topik, siswa lebih aktif, siswa harus belajar secara maksimal dan mengembangkan pola pikir sendiri.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran *Question Student Have* Pada Siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019".

Zaini (2006: 12) menjelaskan bahwa *Question Students Have* merupakan suatu strategi yang menuntut siswa bertanya dalam bentuk tulisan. Pertanyaan adalah stimulus yang mendorong siswa untuk berpikir dan belajar. Tujuan siswa dalam membuat pertanyaan adalah mendorong siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah suatu soal, menyelidiki dan menilai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat siswa untuk sesuatu sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya dan juga menarik perhatian siswa dalam belajar.

Menurut Hafidh (2010), model pembelajaran *Question Student Have* adalah salah satu model pengembangan dari model pembelajaran PAKEM yang dikembangkan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya. Selanjutnya Hartono (2008) menjelaskan bagaimana pembelajaran PAKEM, pembelajaran *QSH* menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Tujuan siswa bertanya adalah untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu topik, siswa lebih aktif, siswa harus belajar secara maksimal dan mengembangkan pola pikir sendiri. Model ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan.

Menurut Zaini (2006: 17) langkah-langkah dalam model pembelajaran *question students have* adalah sebagai berikut:

1. Bagikan kartu kosong kepada siswa.

2. Meminta setiap siswa menulis beberapa pertanyaan tentang mata pelajaran yang sedang dipelajari.
3. Putarlah kartu tersebut searah keliling jarum jam. Ketika setiap kartu diedarkan pada siswa berikutnya, peserta tersebut harus membacanya dan memberikan tanda ceklis jika pertanyaan ingin mereka ajukan.
4. Saat kartu kembali pada penulisnya, setiap siswa telah memeriksa semua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok tersebut. Langkah ini akan mengidentifikasi pertanyaan mana yang banyak dipertanyakan. Jawab masing-masing pertanyaan tersebut dengan:
 - a. Jawaban langsung atau memberikan jawaban kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan.
 - b. Menunda jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut sampai waktu yang tepat.
 - c. Meluruskan pertanyaan yang tidak menunjukkan suatu pertanyaan.
5. Panggil beberapa siswa berbagi pertanyaan secara sukarela, sekalipun pertanyaan mereka tidak memperoleh suara terbanyak.
6. Kumpulkan semua kartu. Kartu tersebut mungkin berisi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dijawab pada pertemuan berikutnya.

Dari langkah-langkah tersebut di atas, guru harus bisa membuat beberapa catatan dalam proses pembelajaran seperti membuat sub kelompok dalam kelas yang disesuaikan dengan banyaknya jumlah siswa, kemudian guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk menuliskan sebanyak-banyaknya pertanyaan, guru mengawasi jalannya perputaran kartu tiap kelompok, dan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dengan ceklis terbanyak akan didiskusikan bersama oleh guru dan siswa. Semakin banyak siswa yang bertanya akan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar, karena dapat dilihat bahwa siswa yang tidak pernah mengajukan pertanyaan menjadi berani mengajukan pertanyaan. Dalam hal ini, guru akan dapat melihat bagaimana keinginan siswa yang sebenarnya dalam mengikuti proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan menimbulkan kegiatan belajar mengajar yang aktif dan terbuka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini diadakan di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari dua siklus. Subjek PTK ini adalah siswa kelas VIII A SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung sebanyak 32 siswa, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Question Student Have*. Dalam pelaksanaan PTK di kelas VIII A SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 dikatakan berhasil, apabila jumlah perolehan presentase nilai hasil belajar matematika siswa yang mencapai 70%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2018 sampai dengan 15 Agustus 2018. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan proses pembelajaran dan satu kali tes siklus I. Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan proses pembelajaran dan satu kali tes siklus II. Tes siklus 1

diberikan kepada siswa dengan bahasan mengenai nilai fungsi. Siswa pun mulai mengerjakan dengan serius . Ada beberapa siswa yang masih terlihat kebingungan, namun guru segera menegurnya dan meminta siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam mengerjakan soal tes siklus I tersebut. Proses pembelajaran yang dilakukan sangat berpengaruh besar pada perolehan hasil akhir siswa , hasil tes siklus I ini diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 65,91 dengan nilai terendah 38,46 dan nilai tertinggi 78,46. Berikut adalah grafik hasil tes siklus I dengan perolehan nilai disesuaikan dengan nilai KKM yaitu 75:

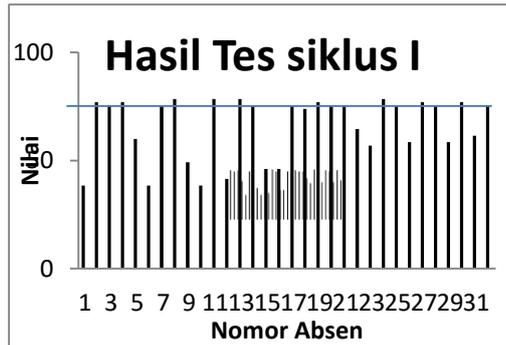


Diagram Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Matematika Siklus 1

Berdasarkan gambar diagram di atas, terlihat bahwa pada siklus I ini siswa kelas VIII A belum sepenuhnya mencapai KKM yang ditetapkan atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika belum memenuhi target penelitian. Siswa yang lulus KKM sebanyak 18 (56%) orang dan siswa yang belum lulus KKM sebanyak 14 (44%) orang. Jadi, dengan adanya hasil kemampuan siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus 2, siswa nampak begitu antusias mengerjakan soal tes, saat pengerjaan soal berlangsung kondisi kelas kondusif karena tidak ada lagi siswa yang bermain main dalam mengerjakan soal tersebut. Berdasarkan hasil tes siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 76,01 dengan nilai terendah 50,76 dan nilai tertinggi 84,61. Berikut adalah grafik hasil tes siklus II dengan perolehan nilai disesuaikan dengan nilai KKM yaitu 75:

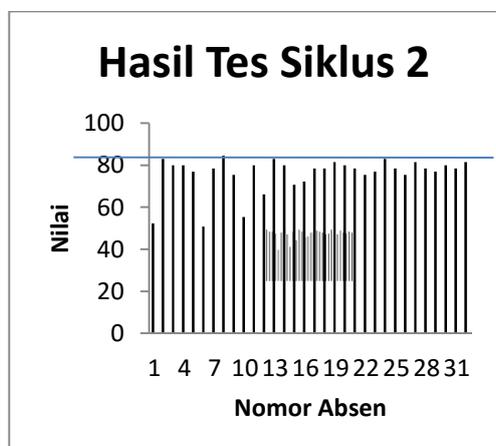


Diagram Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Matematika Siklus 2

Berdasarkan gambar diagram diatas, diperoleh bahwa pada siklus II Siswa yang lulus KKM sebanyak 26 (81%) orang dan siswa yang belum lulus KKM sebanyak 6 (19%) orang. Dengan demikian PTK hanya sampai siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal di SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung menunjukkan bahwa siswa kelas VIII A memiliki hasil belajar yang rendah. Melihat kondisi tersebut penulis menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, yaitu model pembelajaran *Question Student Have* (QSH). Pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Question Student Have* (QSH) dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan pembelajaran dengan model QSH, siswa kelas VIII dihadirkan pembelajaran kelompok untuk membentuk konsep mengenai koordinat kartesius. Dalam pelaksanaannya siswa kelas VIII diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis mengenai materi pembelajaran yang belum mereka pahami. Melalui pertanyaan ini, siswa terdorong untuk lebih aktif berpikir dan belajar, siswa dapat mengembangkan pola pikir sendiri secara maksimal, dan siswa dapat meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu terhadap topik pembelajaran Setelah selesai berdiskusi masing- masing siswa dapat menyimpulkan materi sehingga guru dapat lebih mudah menjelaskan materi tersebut melalui jawaban-jawaban yang mereka kemukakan.

Melalui proses diskusi dalam penerapan model pembelajaran ini, artinya siswa terlatih untuk mandiri dalam proses pembelajaran, berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa lainnya, menghilangkan rasa malu dan kak dalam menyampaikan pendapat, serta guru lebih mengetahui kemampuan siswa terhadap materi. Dengan adanya diskusi kelompok dalam model pembelajaran ini menjadikan siswa aktif dan mandiri setiap pertemuan mulai dari siklus I hingga siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Question Student Have* (QSH) yang dilaksanakan di kelas VIII A SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan hasil belajar matematika siswa ini dapat terlihat dari hasil tes setiap siklusnya. Kemudian dari hasil tes siklus mengenai kemamhasil belajar matematika mengalami kenaikan . Berikut grafik yang menjelaskan kenaikan hasil belajar matematika dari pre-test, siklus I dan siklus II tersebut:

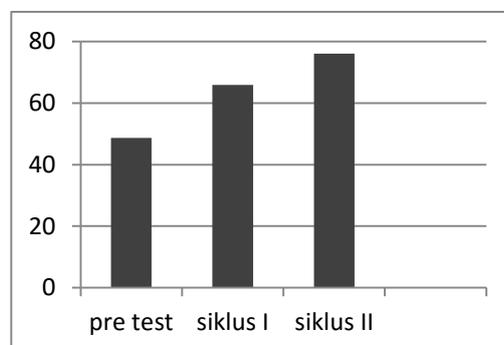


Diagram rekapitulasi peningkatan hasil belajar matematika pre test , siklus I, II

Dari gambar di atas, diperoleh nilai rata-rata kelas pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

- Pada pre test nilai rata-rata siswa sebesar 48,71 dengan ketuntasan hasil belajar matematika yaitu $\geq 75\%$. Dari 32 orang siswa terdapat 10 (31%) siswa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar matematika sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 22 (69%) siswa. Bila dilihat dari nilai rata-rata pre test menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat kurang.
- Pada tes siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 65,91 dengan ketuntasan hasil belajar matematika yaitu $\geq 75\%$. Dari 32 orang siswa terdapat 18 (56%) siswa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar matematika sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 14 (44%) siswa. Bila dilihat dari nilai rata-rata hasil tes akhir siswa pada siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan.
- Pada tes siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 76,01 dengan ketuntasan hasil belajar matematika yaitu $\geq 75\%$. Dari 32 orang siswa terdapat 26 (81%) siswa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar matematika sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 (19%) siswa. Bila dilihat dari nilai rata-rata hasil tes akhir siswa pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang memuaskan.

Peningkatan hasil belajar matematika ini tidak lepas dari usaha siswa untuk memperbaiki apa yang telah diusahakan dan didapatkannya. Serta guru yang selalu mendukung dan memotivasi siswa untuk dapat memperbaiki dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa “Ada Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran *Question Student Have* (QSH) Pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”. Peningkatan hasil belajar matematika siswa terlihat dari rata-rata tes siklus I sebesar 65,91, tes siklus II sebesar 76,01 yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh guru matematika yang hendak menerapkan model pembelajaran *Question Student Have* (QSH) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada khususnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada umumnya, yaitu :

1. Dalam pembagian kelompok diskusi sebaiknya guru mempertimbangkan prestasi akademis siswa agar pembagian kelompok heterogen
2. Penerapan Model Pembelajaran *Question Student Have* ini guru sebaiknya memperhatikan pembagian waktu yang diskusi yang agar diskusi yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.
3. Model Pembelajaran *Question Student Have* dapat dijadikan salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran matematika ataupun dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hafidh. 2010. *Model-Model Pengembangan PAKEM*. Jakarta: Grasindo.

Hartono, 2008. *SPSS 16, 0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zaini, M. 2006. *Strategi Pembelajaran Question Student Have*. Yogyakarta: PPPG Matematika Yogyakarta.